

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sungai Batanghari merupakan sungai terpanjang di Pulau Sumatera dengan panjang mencapai 870 km. Sungai ini memiliki lebar yang bervariasi antara 300 hingga 500 meter dan kedalaman antara 6 hingga 7 meter (Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jambi, 2016). Dengan ukurannya yang masif, Sungai Batanghari menjadi salah satu sumber daya alam utama bagi masyarakat setempat. Sungai ini berperan penting sebagai jalur transportasi, tempat mencari ikan bagi nelayan, dan sumber pengairan untuk sektor pertanian seperti sawah dan kebun.

Sungai Batanghari memiliki banyak anak sungai yang bermuara padanya, salah satunya adalah Sungai Kumpeh. Sungai Kumpeh menjadi sumber ekonomi yang vital, terutama bagi masyarakat Kecamatan Kumpeh Ulu. Warga di sekitar sungai ini, khususnya di Desa Tarikan, memanfaatkan Sungai Kumpeh sebagai tempat utama untuk menangkap ikan. Berbagai alat tangkap tradisional digunakan oleh masyarakat, termasuk jaring insang hanyut, jaring insang tetap, anco, rawai, pancing, bubu, dan tangkul (Badan Statistik Provinsi Jambi, 2018).

Di Desa Tarikan, mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani. Selain bertani, mereka sering mengisi waktu luang dengan mencari ikan di perairan umum desa, termasuk Sungai Kumpeh, cabang-cabang sungainya, rawa-rawa, dan daerah persawahan. Perairan Desa Tarikan dikenal kaya akan berbagai jenis ikan konsumsi, seperti ikan gabus (*Channa striata*), betok (*Anabas testudineus*), sepat (*Trichogaster trichopterus*), lais (*Kryptopterus sp.*), dan lambak (*Dangila sp.*) (Asra, 2009).

Alat tangkap yang paling dominan digunakan oleh masyarakat Desa Tarikan adalah bubu kawat, yang dalam bahasa setempat disebut "*Temilar*". Alat tangkap ini memiliki keunggulan yang signifikan dibandingkan alat tangkap lainnya. Dengan selektivitas tinggi dan sifatnya yang ramah lingkungan, bubu kawat menjadi pilihan utama nelayan. Selain itu, alat ini memiliki biaya produksi yang relatif terjangkau, mudah digunakan, dan portabel, sehingga dapat digunakan di area yang sulit dijangkau, seperti rawa dangkal dengan banyak tanggul dan rerumputan.

Penggunaan bubu kawat sebagai alat tangkap utama di Desa Tarikan mencerminkan kearifan lokal masyarakat. Alat ini tidak hanya efektif untuk menangkap ikan, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan. Kemampuannya menjebak ikan secara selektif membantu menjaga populasi ikan, sehingga ekosistem perairan tetap seimbang. Hal ini menjadi nilai tambah dalam pengelolaan sumber daya perikanan di desa tersebut.

Di Desa Tarikan, terdapat sekitar 20 nelayan yang mengandalkan perikanan sebagai mata pencaharian utama. Salah satu nelayan terkenal adalah Pak Saleh, yang memiliki sekitar 50 unit bubu kawat persegi dengan luas masing-masing 1 meter persegi. Pak Saleh dan para nelayan lainnya tidak hanya menangkap ikan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi juga menjual hasil tangkapannya ke pasar lokal.

Meskipun bubu kawat mendominasi, masyarakat Desa Tarikan juga menggunakan alat tangkap lainnya, seperti tangkul, jaring insang, dan pancing. Namun, penggunaan alat tangkap tersebut lebih terbatas karena kurang fleksibel untuk kondisi perairan tertentu. Sebaliknya, bubu kawat lebih mudah digunakan di perairan rawa atau payau dengan kontur yang kompleks.

Secara keseluruhan, Sungai Batanghari, beserta anak sungainya seperti Sungai Kumpeh, memiliki peran strategis bagi kehidupan masyarakat sekitar. Tidak hanya sebagai sumber ekonomi melalui perikanan, tetapi juga sebagai pendukung kehidupan sehari-hari. Potensi besar ini memerlukan pengelolaan yang bijak agar fungsi ekologis dan ekonominya dapat terus terjaga untuk generasi mendatang.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis ikan yang tertangkap pada alat tangkap bubu kawat (*trap fish*) di Desa Tarikan Kabupaten Muaro Jambi.

1.3 Manfaat

Harapan dari dilakukannya penelitian ini untuk mendapatkan informasi dasar tentang keanekaragaman dari hasil tangkapan bubu kawat di Desa Tarikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak akademisi maupun pihak praktisi. dan dapat mengetahui potensi jenis ikan yang ada di Desa Tarikan.